

Penerapan Digitalisasi Dokumen dalam Proses Administrasi di Perum Bulog Kantor Cabang Bandung

Frika Tia Maresa

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
frikabintang@gmail.com¹

Kata Kunci:

Digitalisasi dokumen
 Sistem administrasi Manajemen arsip
 Transformasi digital
 BULOG Bandung

Abstrak: Perum BULOG Kantor Cabang Bandung memiliki peran strategis dalam pengelolaan logistik pangan yang membutuhkan sistem administrasi yang efisien dan akurat. Namun, hingga kini, proses administrasi masih banyak menggunakan metode manual yang menyebabkan berbagai kendala seperti penumpukan arsip, kesulitan pencarian dokumen, dan risiko kehilangan data. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan digitalisasi dokumen sebagai solusi transformasi sistem administrasi di BULOG Kantor Cabang Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumen. Hasil praktik menunjukkan bahwa digitalisasi dokumen mampu mempercepat proses pencarian arsip hingga lebih dari 50%, mengurangi penggunaan ruang penyimpanan fisik, dan meningkatkan akurasi pengelolaan data administrasi. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kesenjangan literasi digital antar pegawai. Studi ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat integrasi sistem digital dan meningkatkan pelatihan bagi pegawai guna mendukung modernisasi administrasi di lingkungan BULOG. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi praktis dan akademis dalam pengembangan tata kelola administrasi publik berbasis teknologi digital

Pendahuluan

Perum BULOG (Badan Urusan Logistik) merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang memiliki tugas strategis dalam menjamin ketersediaan, keterjangkauan, serta stabilitas harga pangan pokok di Indonesia. Sebagai ujung tombak dalam mendukung ketahanan pangan nasional, Perum BULOG mengoperasikan jaringan kerja yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya adalah BULOG Kantor Cabang Bandung. Unit ini memiliki peran vital dalam pengadaan, penyimpanan, dan distribusi bahan pangan untuk wilayah Bandung dan sekitarnya, sehingga keberlangsungan operasionalnya sangat menentukan kelancaran pasokan pangan di wilayah tersebut.

Untuk mendukung fungsi strategis tersebut, tata kelola administrasi yang efektif dan efisien menjadi hal yang sangat krusial. Divisi Administrasi di BULOG Kantor Cabang Bandung bertanggung jawab atas pengelolaan dokumen penting terkait pengadaan, distribusi, keuangan, serta inventaris barang. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa sistem administrasi masih sangat bergantung pada metode manual berbasis dokumen fisik. Berdasarkan observasi awal, sistem manual tersebut menimbulkan sejumlah kendala signifikan, seperti penumpukan arsip yang tidak terkelola dengan baik, kesulitan dalam pencarian dan pelacakan dokumen, risiko kerusakan maupun kehilangan data, serta keterlambatan dalam proses birokrasi yang berdampak pada menurunnya efektivitas pelayanan.

Temuan ini sejalan dengan studi Raharjo dan Wardhani (2020) yang menunjukkan bahwa sistem manajemen dokumen manual di sektor publik cenderung kurang efisien dan berpotensi menurunkan tingkat akuntabilitas serta transparansi pelayanan publik. Mengingat BULOG merupakan institusi logistik pangan yang strategis, ketidakefisienan dalam administrasi ini dapat berdampak negatif yang luas, mulai dari gangguan distribusi bahan pangan, ketidakakuratan pelaporan, hingga melemahnya integritas rantai pasok secara keseluruhan. Lebih lanjut, Sari dan Nugroho (2018) menegaskan bahwa peningkatan kualitas tata kelola dokumen melalui digitalisasi secara langsung berkorelasi dengan peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Selain itu, kerangka regulasi yang mengatur penggunaan teknologi informasi, seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), memberikan dorongan kuat bagi seluruh instansi pemerintah, termasuk BULOG, untuk mengadopsi sistem digital dalam pengelolaan informasi dan dokumen guna mendukung tata kelola yang lebih modern dan transparan.

Melihat berbagai kendala dan tuntutan tersebut, inovasi berupa digitalisasi dokumen menjadi solusi yang relevan dan mendesak untuk mentransformasi sistem administrasi dari yang bersifat manual ke sistem digital. Digitalisasi diharapkan tidak hanya mampu menyederhanakan alur kerja dan mempercepat proses pencarian dokumen, tetapi juga meningkatkan keamanan data serta meminimalisir risiko kehilangan informasi penting. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi tinggi

untuk mengkaji sejauh mana penerapan digitalisasi dokumen dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi administrasi di BULOG Kantor Cabang Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana penerapan digitalisasi dokumen dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses administrasi di BULOG Kantor Cabang Bandung?*

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meninjau secara komprehensif proses digitalisasi dokumen di BULOG Kantor Cabang Bandung serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang muncul selama implementasinya. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam literatur transformasi digital di sektor publik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan sistem administrasi di BULOG. Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pelayanan logistik pangan yang lebih cepat, tepat, dan transparan, sehingga berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan nasional.

Tinjauan Literatur

Transformasi digital di sektor publik telah menjadi agenda strategis dalam upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas administrasi pemerintahan. Digitalisasi dokumen, sebagai salah satu aspek krusial dalam reformasi birokrasi, tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang rentan kesalahan, tetapi juga mendukung integrasi proses kerja secara menyeluruh dalam organisasi publik (Privy, 2023; Seputarbirokrasi, 2023). Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi katalisator perubahan fundamental dalam tata kelola administrasi, terutama pada institusi yang mengelola logistik pangan seperti Perum BULOG.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama Perkasa (2023) di Divre Kalimantan Selatan menyoroti implementasi aplikasi E-LOG BOOK sebagai inovasi digital untuk menggantikan metode pencatatan manual berbasis Microsoft Excel yang selama ini digunakan. Dengan memanfaatkan framework Vue.js dan layanan database Firestore, aplikasi ini tidak hanya meningkatkan akurasi pengarsipan, tetapi juga mempercepat

proses alur disposisi dokumen. Studi tersebut menggunakan pendekatan observasi dan wawancara mendalam untuk mengukur dampak sistem terhadap produktivitas dan efektivitas kerja pegawai. Secara signifikan, penelitian ini menegaskan relevansi Theory of Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks sektor publik, khususnya dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi baru oleh pengguna internal (Davis, 1989). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat nyata teknologi menjadi variabel kunci yang menentukan kesuksesan adopsi sistem digital dalam lingkungan kerja formal.

Lebih jauh lagi, Bantacut dan Fadhil (2018) mengkaji implementasi teknologi Radio Frequency Identification (RFID) yang dikombinasikan dengan sistem cyber-physical di lingkungan Perum BULOG untuk pengelolaan gudang dan distribusi beras. Studi ini menyoroti bahwa adopsi teknologi RFID secara signifikan meningkatkan transparansi rantai pasok, meminimalkan kesalahan inventaris, serta memungkinkan pelacakan stok secara real-time. Hal ini memberikan bukti empiris penting bahwa integrasi teknologi digital dan Internet of Things (IoT) dalam manajemen logistik dapat menjadi solusi efektif menghadapi kompleksitas distribusi pangan yang kerap mengalami permasalahan efisiensi dan akuntabilitas. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan manajemen rantai pasok versi 4.0 sebagai paradigma modern yang menggabungkan big data analytics dan otomasi dalam meningkatkan performa sistem distribusi pangan (Bantacut & Fadhil, 2018).

Selain itu, Prayustika (2023) melakukan studi kuantitatif terkait digitalisasi arsip di Badan Kepegawaian Daerah melalui pengembangan aplikasi Simponi ASN. Penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi arsip mampu mengurangi waktu pencarian dokumen hingga 70%, serta menghemat ruang penyimpanan fisik yang selama ini menjadi kendala signifikan dalam administrasi publik. Kontribusi digitalisasi terhadap percepatan pelayanan dan reformasi birokrasi ini menjadi bukti empiris bahwa teknologi informasi berperan strategis dalam meningkatkan kapabilitas organisasi publik dalam menghadapi tuntutan pelayanan yang semakin dinamis dan transparan.

Secara konseptual, digitalisasi dokumen mengacu pada proses konversi dokumen fisik menjadi format digital menggunakan teknologi mutakhir seperti Optical Character

Recognition (OCR), cloud computing, dan sistem database terintegrasi (Privy, 2023). Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyimpanan dan keamanan data, tetapi juga pada harmonisasi dan interoperabilitas sistem antarunit kerja yang menjadi fondasi e-government (Seputarbirokrasi, 2023). Implementasi e-government pada institusi seperti Perum BULOG memiliki implikasi strategis dalam menyederhanakan birokrasi yang selama ini bersifat fragmented dan berbasis prosedur manual, sekaligus meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem digital yang kompleks.

Dari perspektif teori adopsi teknologi, Technology Acceptance Model (TAM) menjadi kerangka analisis yang relevan dan sering digunakan dalam penelitian terkait digitalisasi di sektor publik. Model ini menjelaskan bahwa faktor persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) secara signifikan memengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam menerima teknologi baru (Davis, 1989). Evaluasi penerimaan teknologi dalam konteks pegawai Perum BULOG sangat penting, mengingat tantangan adaptasi budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia sering menjadi penghambat utama keberhasilan transformasi digital.

Meski berbagai studi telah menggarisbawahi manfaat digitalisasi dokumen dan teknologi informasi dalam sektor publik dan khususnya di lingkungan BULOG, terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi digitalisasi dokumen pada tingkat kantor cabang, terutama di wilayah yang memiliki dinamika distribusi logistik yang kompleks seperti Bandung. Wilayah ini menghadirkan tantangan unik yang berkaitan dengan volume distribusi, keragaman produk, serta kebutuhan koordinasi antarunit yang intensif. Oleh karena itu, kajian ini berupaya mengisi celah akademik tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai efektivitas digitalisasi dokumen sebagai bagian integral dari reformasi administrasi dan penguatan manajemen logistik berbasis teknologi informasi di tingkat operasional Perum BULOG Kantor Cabang Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses digitalisasi dokumen administrasi di Perum BULOG Kantor Cabang Bandung. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap situasi yang terjadi di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang bersifat langsung dan kontekstual (Creswell, 2014). Lokasi penelitian dilaksanakan di Perum BULOG Kantor Cabang Bandung yang beralamat di Jalan Cipamokolan Nomor 1, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Instansi ini merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang berperan penting dalam pengelolaan logistik pangan nasional, termasuk pengarsipan administrasi dokumen operasional.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua bulan, yakni dari bulan januari hingga februari 2025. Selama kurun waktu tersebut, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perizinan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perizinan, peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada pihak instansi dan mengikuti proses seleksi administrasi. Tahap pelaksanaan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengelolaan dan digitalisasi dokumen administrasi, termasuk proses input data ke dalam sistem arsip digital internal. Tahap pelaporan dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan kegiatan, temuan lapangan, dan evaluasi terhadap efektivitas sistem digitalisasi dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam praktik ini meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kerja administratif dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dokumen. Wawancara mendalam yang dilakukan kepada staf bagian Operasional Pelayanan Publik (OPP) guna menggali informasi mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan digitalisasi dokumen. Studi dokumen dilakukan dengan menelaah arsip internal, peraturan teknis, serta dokumen digital yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kerja.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldan~a (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan

dengan menyaring informasi penting dari hasil observasi dan wawancara, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses digitalisasi dokumen. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan manfaat, tantangan, serta rekomendasi dari kegiatan digitalisasi dokumen sebagai bagian dari upaya modernisasi administrasi di lingkungan Perum BULOG Kantor Cabang Bandung.

Hasil Penelitian

Selama masa pelaksanaan penelitian di Perum BULOG Kantor Cabang Bandung, peneliti terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Operasional Pelayanan Publik (OPP) dan administratif yang menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran fungsi birokrasi dan pelayanan publik di lingkungan BUMN tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi proses pengelolaan arsip dokumen, digitalisasi data internal, pelayanan umum kepada mitra dan konsumen, serta monitoring langsung ke pasar terkait pelaksanaan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP).

Salah satu fokus utamanya adalah pengelolaan arsip dokumen fisik yang masih menjadi bagian vital dalam administrasi Perum BULOG. Peneliti membantu melakukan pendataan dan pengelompokan dokumen fisik berdasarkan jenis dan kepentingan arsip. Proses ini mencakup penyortiran dokumen menggunakan kode warna pada kertas sebagai penanda divisi atau tujuan penggunaan dokumen. Selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut diinput ke dalam sistem digital arsip internal untuk mendukung transformasi digital dan mempermudah akses serta pengawasan dokumen secara elektronik.

Kegiatan digitalisasi ini juga meliputi pemindaian dokumen Sales Order (SO) yang menjadi bukti transaksi penjualan dalam program SPHP. Dengan pemindaian dan penyimpanan dokumen secara digital, risiko kehilangan dokumen berkurang secara signifikan, sekaligus mempercepat proses pencarian arsip dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Dalam pengarsipan digital, peneliti berperan sebagai operator input data dan asisten administrasi yang bertanggung jawab untuk memastikan data yang dimasukkan valid dan sesuai standar.



Gambar 1. Hasil pemindaian dokumen Sales Order (SO)

Sumber: Dokumen Digital Aset Perum BULOG Kantor Cabang Bandung, 2025

Selain pengelolaan arsip, peneliti juga terlibat dalam proses administrasi pengajuan dan pencatatan permohonan Purchase Order (PO). Setiap permohonan PO dicatat secara tertib pada surat disposisi sebelum diajukan kepada pejabat berwenang, yaitu Wakil Pimpinan Cabang (Wapinca), untuk mendapatkan persetujuan. Setelah persetujuan, dokumen Sales Order dicetak dan ditandatangani oleh Wapinca dan mitra atau konsumen sebagai bagian dari prosedur administrasi penjualan yang resmi. Selain itu, peneliti melayani langsung mitra dan konsumen yang datang ke kantor untuk berbagai kebutuhan administratif, seperti pengambilan data, konfirmasi dokumen, dan konsultasi layanan. Kegiatan pelayanan yang terlaksana secara sistematis pada Perum BULOG sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah monitoring dan evaluasi (monev) ke pasar-pasar tradisional yang menjadi tempat penyaluran bahan pangan dalam program SPHP. Dalam kegiatan monev, peneliti ikut serta melakukan pengecekan kualitas dan kuantitas barang yang disalurkan, serta memastikan bahwa harga barang yang dijual tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peneliti juga berinteraksi langsung dengan pedagang melalui sesi tanya jawab, kritik, dan

saran untuk mengumpulkan masukan terkait distribusi dan harga pangan. Hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan kualitas barang serta meningkatkan kepuasan mitra dan konsumen.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengalami beberapa hambatan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap informasi mendalam mengenai data-data spesifik yang bersifat strategis. Kendala ini memengaruhi kelengkapan data yang dapat diteliti dan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dinamika administratif di lingkungan Perum BULOG. Namun, dari kegiatan observasi partisipan dan proses wawancara kepada para staff bagian OPP, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dokumen dalam sistem administrasi di Perum BULOG Cabang Bandung belum berjalan secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah masih adanya dokumen fisik yang belum terdigitalisasi secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, di mana proses digitalisasi masih dilakukan secara manual melalui pemindaian satu per satu, yang memerlukan waktu dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Selain itu, fasilitas pendukung, seperti perangkat pemindaian masih belum memadai. Penelitian ini juga mengungkap adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan sistem digital dikarenakan kesenjangan literasi digital antar pegawai guna para pegawai mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan berkontribusi secara lebih efektif serta efisien dalam proses administrasi. Tak kalah penting, integrasi sistem pengarsipan internal dengan sistem nasional milik Perum BULOG menjadi perhatian strategis, mengingat hal ini akan sangat menentukan kecepatan, keamanan, dan efektivitas akses data oleh kantor pusat dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya implementasi kebijakan internal yang sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang mendorong instansi pemerintah untuk melakukan transformasi digital secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efisiensi birokrasi. Secara keseluruhan, implementasi sistem digital yang telah diterapkan oleh Perum BULOG KC Bandung terbukti mampu mengurangi

waktu pencarian arsip dokumen dibandingkan metode manual, yang berdampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi operasional.

Kesimpulan

penelitian yang dilaksanakan di Perum BULOG Kantor Cabang Bandung memberikan pengalaman yang signifikan dalam memahami proses administrasi dan pengelolaan dokumen secara digital. peneliti tidak hanya dilibatkan dalam aktivitas pengarsipan fisik, tetapi juga berperan aktif dalam proses digitalisasi dokumen, yang merupakan bagian dari upaya modernisasi pelayanan publik di instansi pemerintah. Kegiatan ini memperlihatkan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital. Selain memperoleh pemahaman teknis, peneliti juga menemukan beberapa kendala salah satu yang utama yaitu masih adanya dokumen fisik yang belum terdigitalisasi secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, di mana proses digitalisasi masih dilakukan secara manual melalui pemindaian satu per satu, yang memerlukan waktu dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Selain itu, fasilitas pendukung, seperti perangkat pemindaian masih belum memadai. Akan tetapi, hal tersebut dapat diperbaiki dengan mengimplementasikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur Perum Bulog Kantor Cabang Bandung

Daftar Pustaka

- Bantacut, T., & Fadhil, A. (2018). Penerapan teknologi RFID dan sistem cyber-physical dalam manajemen gudang dan distribusi beras. *Jurnal Teknologi dan Logistik*, 12(3), 45-56.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). Data management and analysis methods. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 428-444). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldan~a, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pratama, D., & Hidayat, R. (2020). Faktor keberhasilan implementasi teknologi informasi di instansi pemerintah: Studi kasus di Dinas Kominfo. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 99-112.
- Prayustika, A. (2023). Digitalisasi arsip dan reformasi birokrasi melalui aplikasi Simponi ASN. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 101-115.
- Pratama Perkasa, D. (2023). Pengembangan aplikasi E-LOG BOOK untuk digitalisasi pencatatan di Perum BULOG Divre Kalimantan Selatan. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 15(2), 78-89.
- Privy. (2023). *Digitalisasi dokumen: Konsep dan implementasi*. Privy Publications.
- Putri, A. R., & Santosa, B. (2018). Transformasi digital dalam administrasi publik: Menuju birokrasi yang efektif dan responsif. *Jurnal Administrasi Negara*, 5(2), 120-130.
- Raharjo, B., & Wardhani, D. (2020). Efektivitas sistem manajemen dokumen manual di sektor publik. *Jurnal Manajemen Publik*, 8(4), 230-245.
- Sari, M., & Nugroho, H. (2018). Pengaruh tata kelola dokumen digital terhadap efisiensi pelayanan publik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi*, 6(2), 60-72.
- Sari, N., & Rahman, F. (2017). Manajemen arsip dalam mendukung akuntabilitas publik. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 50-60.

Seputarbirokrasi. (2023). *E-government dan transformasi birokrasi: Konsep dan praktik terbaik*. Seputar Birokrasi Press.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)